

Membangun Kerjasama Perguruan Tinggi

Mengembangkan perguruan tinggi tidak akan bisa maksimal hasilnya, jika tidak melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagai perguruan tinggi Islam, saya memandang perlu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi di negara-negara Islam. Atas dasar pandangan itu, maka selama beberapa hari ke depan, saya dengan beberapa staf yang membidangi kerjasama, akan datang ke beberapa kota, yaitu di Riyadh, di Qosim, Jeddah dan beberapa perguruan tinggi di Maroko untuk menjalin kerjasama dimaksud.

Di Riyad ada beberapa perguruan tinggi besar yang telah bersedia menerima, yaitu Jamiatul Imam Muhammad bin Saud dan Jamiatul Malik Su'ud. Kerjasama juga akan dilakukan dengan Universitas Qosim. Di Qosim juga akan menemui Dr.Shaleh Wunayyan, yang dulu pernah membantu buku-buku tentang sains dan tekinologi yang berbahasa Arab kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu juga akan melanjutkan kerjasama dengan beberapa pusat Pengembangan Bahasa Arab yang berada di bawah Muasassah Waqful Islami dan Pusat Pengembangan Bahasa Arab Saudi Arabia. Di Jeddah akan ketemu dengan Dr. Shaleh Sunayyan yang sudah lebih 15 tahun membantu pengadaan buku-buku pegangan pembelajaran Bahasa Arab dan juga dengaqn Asosiasi Perguruan Tinggi Islam yang berpusat di Jeddah.

Selanjutnya setelah dari Saudi, akan meneruskan perjalanan ke Maroko. Perguruan tinggi di negara ini juga penting untuk dilihat, karena letaknya yang berdekatan dengan negara-negara Eropa, maka akan memiliki wajah yang khas. Pengaruh Islam dan barat akan membentuk corak tersendiri yang mungkin berbeda dari perguruan tinggi Islam lainnya. Selain itu, sudah cukup lama, saya mendapatkan tawaran dari Duta Besar Indonesia di Maroko untuk bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara itu.

Khusus ke Riyad dan ke Jeddah, selain akan ke kampus dan pusat pengembangan Bahasa Arab, juga akan menemui beberapa pengusaha untuk mendiskusikan tentang kemungkinan mendapatkan bantuan pengembangan kampus. Sebagaimana yang telah saya ketahui dan lakukan selama ini, menjalin hubungan dengan pengusaha sangat menguntungkan untuk pengembangan perguruan tinggi Islam. Menginginkan pengembangan perguruan tinggi secara cepat, berdasarkan pengalaman selama ini, tidak akan cukup hanya menggantungkan fasilitas dan keadaan yang ada. Terobosan dan langkah strategis apa saja harus dilakukan secara terus menerus. Mengembangkan perguruan tinggi dengan cara-cara normatif, pada kenyataannya tidak akan meraih kemajuan, oleh karena itu maka harus ditinggalkan.

Terkait dengan upaya mencari terobosan dalam pengembangan perguruan tinggi, saya pernah mendapatkan rumusan yang sedemikian menarik dari Prof.Dr. Fasli Jalal, ketika beliau menjadi salah seorang pejabat di Bapenas. Beliau dalam suatu kesempatan pernah mengatakan bahwa, siapapun yang terlibat mengurus pendidikan harus berani mencari terobosan baru dan bahkan mau berusaha mendapatkan pendanaan dari manapun asalnya. Mengurus pendidikan, kata beliau, adalah sama artinya dengan mengurus generasi mendatang. Oleh karena itu, maka harus ditunaikan semaksimal mungkin.

Masih kata Prof. Fasli Jalal bahwa untuk mendapatkan tambahan dana dan atau fasilitas misalnya, tidak perlu malu kepada siapapun. Sebab mengurus pendidikan pada hakekatnya adalah mengurus orang lain, lebih-lebih adalah mempersiapkan generasi mendatang. Saya mendatangi Riyadh, Qosim, Jeddah dan berlanjut ke Maroko sebenarnya cukup berat dan melelahkan. Akan tetapi, oleh karena hal itu untuk menunaikan tugas pengembangan pendidikan, maka saya merasa harus menunaikannya. *Wallahu a'lam.*